

Potensi Pasar Rakyat Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar Rakyat Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas Dalam Perspektif Ekonomi Islam

Mega¹, Iwan Kusnadi², Makupah³

¹Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: nymega99@gmail.com

²Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: kawan.cell07@gmail.com

³Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas, e-mail: maskupah2303@gmail.com

Histori Naskah

Diserahkan:
25-10-2023

Direvisi:
04-12-2023

Diterima:
04-12-2023

ABSTRACT

This research is motivated by the traditional market which is increasingly left behind and there are indications that the market is one of the efforts in the process of increasing the welfare of traders in an economy. With this kind of business, it is hoped that it will enable traders to create better economic conditions than before. In order for this achievement to be carried out optimally, it is considered necessary to explore the existing potential to then be developed optimally.

The data validity technique used is triangulation. Based on the results of the study it can be concluded that the potential of the people's market in improving the welfare of the people's market traders in Tebas district in an Islamic economic perspective has the potential to be developed because it has the interest of buyers who are still classified as existing, the price offered is cheap and easily accessible by people from the lower class, products that are there are people's markets that also have a variety of variations, a strategic market location, and close to the crowds, opposite the location of bus stops and the morning market, is also a potential. In terms of welfare, traders in people's markets can be categorized as prosperous, that is, seen from the income earned, they are able to provide sufficient to meet the necessities of life, as well as help the family economy. The fulfillment of welfare in the perspective of Islamic economics has also been classified as fulfilled, it can be seen from the statements of traders who say that the results of this trade have been able to bring them to go on pilgrimage and umrah.

Keywords : Potential, Traditional Welfare

ABSTRAK

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pasar rakyat yang semakin hari semakin tertinggal dan adanya indikasi bahwa pasar merupakan salah satu usaha dalam proses meningkatkan kesejahteraan pedagang dalam sebuah perekonomian. Dengan adanya usaha demikian diharapkan untuk memungkinkan pedagang dalam menciptakan kondisi ekonomi yang lebih baik dari sebelumnya. Agar pencapaian ini dapat dilakukan secara maksimal maka dianggap perlu menggali potensi yang ada untuk kemudian dikembangkan secara maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa potensi pasar rakyat dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar rakyat Kecamatan Tebas dalam perspektif ekonomi Islam memiliki potensi untuk dikembangkan karena memiliki minat pembeli yang masih menunggu sistem musim dan menjelang hari lebaran, harga yang ditawarkan termasuk murah dan mudah dijangkau oleh masyarakat dari kelas bawah, produk yang ada di pasar rakyat juga memiliki beragam variasi, lokasi pasar yang strategis, serta dekat dengan keramaian, berhadapan dengan lokasi halte dan pasar pagi, juga merupakan potensi yang dimiliki. Dari segi kesejahteraan, pedagang yang ada di pasar rakyat telah dapat dikategorikan sejahtera, yakni dilihat dari pendapatan yang diperoleh telah mampu memberikan kecukupan untuk memenuhi kebutuhan hidup, serta membantu perekonomian keluarga. Untuk pemenuhan kesejahteraan dalam perspektif ekonomi Islam juga sudah tergolong terpenuhi, dapat dilihat dari pernyataan pedagang yang

-
- mengatakan bahwa hasil dagang tersebut telah mampu membawa mereka untuk pergi haji dan umrah.
- Kata Kunci** : Potensi, Kesejahteraan Pedagang.
- Corresponding Author** : Mega, Jalan raya sejangkung no.126 kawasan pendidikan tinggi, Sebayan, Sambas, kalimantan Barat. nymega99@gmail.com

PENDAHULUAN

Pembangunan merupakan suatu proses perubahan sosial berencana karena meliputi berbagai dimensi untuk mengusahakan kemajuan dalam kesejahteraan ekonomi pembangunan bangsa serta peningkatan kualitas manusia untuk memperbaiki kualitas hidupnya. Dalam pembangunan nasional memiliki bagian yang penting guna membangkitkan suatu perekonomian daerah. Pembangunan suatu daerah merupakan bagian dari misi pembangunan nasional guna menciptakan suatu negara yang makmur dan berkeadilan (Muhsinat, 2016).

Pembangunan daerah juga sering diartikan sebagai proses pemanfaatan sumber daya yang dimiliki sebagai acuan untuk mendongkrak dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat dalam bentuk yang nyata, baik itu dari segi pendapatan, lapangan berusaha serta akses dalam pengambilan sebuah kebijakan yang berdaya saing, maupun dalam proses peningkatan indeks pembangunan manusia (Malano, 2011).

Undang-Undang no 11 tahun 2009 kesejahteraan merupakan kondisi terpenuhinya kebutuhan material, spiritual dan sosial warga negara agar dapat hidup layak dan mampu mengembangkan diri, sehingga dapat melaksanakan fungsi sosialnya. (Peraturan Perundang-undangan, 2009). Menurut kamus bahasa Indonesia, kesejahteraan berasal dari kata sejahtera yang berarti aman sentosa, makmur dan selamat, atau dapat diartikan sebagai ungkapan yang merujuk kepada keadaan yang baik, atau suatu kondisi dimana orang-orang yang terlibat didalamnya berada dalam keadaan sehat, damai dan makmur.

Terciptanya sebuah kesejahteraan bagi seluruh rakyat Indonesia merupakan tujuan dari pembangunan nasional yang sedang diupayakan oleh bangsa Indonesia (Yulita, 2020). Kesejahteraan merupakan kondisi yang menjadi idaman bagi setiap kehidupan bermasyarakat, dalam meningkatkan sebuah pendapatan, dengan adanya pendapatan maka kegiatan perekonomian akan berjalan dengan baik. Salah satu upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kesejahteraan adalah melalui perdagangan.

Perdagangan diartikan sebagai suatu kegiatan tukar menukar barang atau jasa. Dalam Islam kegiatan perdagangan haruslah mengikuti kaidah-kaidah dan ketentuan yang telah ditetapkan oleh Allah. Dalam pandangan Islam perdagangan merupakan aspek kehidupan yang dikelompokkan kedalam masalah muamalah, yakni masalah yang berkenaan dengan hubungan yang bersifat horizontal dalam kehidupan manusia. Dalam sistem ekonomi Islam segalanya berorientasi *rahmatan lil alamin*, yang mana bukan hanya mengharapkan sebuah keuntungan materi saja, namun juga harus mencari keuntungan dari segi manfaatnya. Masalah ekonomi seperti meningkatkan perekonomian sangat dibutuhkan oleh setiap kehidupan bermasyarakat, salah satunya melalui perdagangan (Sri Hidayati, 2019).

Allah SWT berfirman dalam Al-qur'an bahwa perdagangan atau perniagaan merupakan jalan yang diperintahkan oleh Allah untuk menghindarkan manusia dari jalan yang bathil dalam pertukaran sesuatu yang menjadi milik di antara sesama manusia.

Seperti yang tercantum dalam surah An-Nisa' ayat 29.

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَاْكُلُوْا اَمْوَالِكُمْ بَيْنَكُمْ بِالْبٰطِلِ اِلَّا اَنْ تَكُوْنَ تِجْرَةً عَنْ تَرَاضٍ مِّنْكُمْ وَلَا تَقْتُلُوْا اَنْفُسَكُمْ اِنَّ اللّٰهَ كَانَ بِكُمْ رَحِيْمًا ۲۹

Artinya: “Hai orang-orang yang beriman janganlah kamu saling memakan harta sesamamu dengan jalan yang bathil, kecuali dengan jalan perniagaan yang berlaku dengan suka sama suka di antara kamu. Dan janganlah kamu membunuh dirimu, sesungguhnya Allah adalah maha penyayang kepadamu”. (Qs. An-Nisa 4:29) (Departemen Agama RI, 2019).

Allah Swt. Telah menjadikan manusia masing-masing berhajat kepada yang lain (*bermuamalat*), supaya mereka tolong-menolong, tukar-menukar keperluan dalam segala urusan kepentingan hidup masing-masing baik seperti melakukan jual beli (Rasjid (hadji.), 1955). Jual beli dalam Islam disebut *al-ba'i* yang menurut *etimologi* berarti menjual atau mengganti. Jual beli juga diartikan sebagai suatu bentuk akad penyerahan sesuatu dengan sesuatu yang lain.

Tempat pedagang melakukan kegiatan perdagangan seperti jual beli yaitu biasanya dilakukan di pasar. Proses penciptaan sebuah lapangan berusaha juga bisa didapatkan di pasar. Pasar sudah sejak lama menjadi bagian dari hidup manusia dalam melakukan sebuah usaha dan sudah melekat dari kehidupan bermasyarakat. Hampir sebagian hidup orang telah menggantungkan hidupnya serta pekerjaannya di pasar. Maka dari itu, kehadiran sebuah pasar bukanlah sebuah hal yang asing bagi masyarakat dalam proses kegiatan sebuah perekonomian. Sehingga dalam kegiatan sehari-hari pasar sering di artikan sebagai tempat bertemunya antara pembeli dan penjual (Nur Rianto Al Arif, 2015). Perlu diketahui juga, bahwa pasar mempunyai pengaruh untuk menunjang suatu peningkatan pendapatan daerah. Sehingga keberadaan pasar sangat besar perannya bagi kebutuhan masyarakat baik itu pasar rakyat maupun pasar modern (Muhsinat, 2016).

Pasar rakyat dapat diartikan pula sebagai tempat untuk sebuah usaha yang kemudian di tata, dibangun, serta dikelola oleh pemerintah, yakni dapat berupa kios-kios, toko, serta tenda yang kemudian dikelola oleh para pedagang kecil atau menengah dan proses jual belinya melalui tawar-menawar (Malano, 2011). Pasar rakyat harus tetap terjaga keberadaannya sebab ia adalah representasi ekonomi rakyat, dari ekonomi kelas bawah, serta merupakan tempat bergantungnya para pedagang skala kecil hingga menengah. Pasar rakyat merupakan tumpuan mata pencaharian bagi para pedagang.

Kabupaten Sambas memiliki 19 Kecamatan dengan total pasar rakyat yang tersebar sebanyak 382. Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa satu pasar tradisional terdapat di Kabupaten Sambas Kecamatan Tebas yaitu pasar rakyat Tebas. Pasar rakyat Tebas merupakan jenis pasar tradisional yang dibangun pada tahun 2016 untuk sebuah usaha dalam proses meningkatkan pendapatan pedagang dibidang perdagangan.

Awal mula tercipta pasar rakyat Tebas ialah guna menertibkan para pedagang yang berjualan di bahu jalan raya, serta memberikan lokasi yang aman dan nyaman kepada pedagang. Sebelum dibangun pasar rakyat, lokasi tersebut merupakan sebuah lokasi terminal mobil, kemudian di ganti oleh Pemerintah Daerah menjadi sebuah bangunan bertingkat, guna menertipkan para pedagang yang tidak memiliki toko untuk berjualan. Bangunan bertingkat tersebut kemudian diberi nama pasar rakyat Tebas, oleh masyarakat sekitar.

Kurang lebih ada 83 lapak tersedia namun tidak semua lapak yang disediakan di sewa oleh pedagang. Pasar rakyat beroperasi setiap hari dari pukul 07.00 pagi hingga pukul 17.00 sore hari, di pasar rakyat ini kita dapat dengan mudah menemukan berbagai macam jenis kebutuhan dari segi pakaian, sepatu, sandal, pedagang buah dan berbagai jenis aneka kuliner (L. Hakim, personal communication, November 16, 2022). Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian lebih lanjut terkait Potensi Pasar Rakyat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar Rakyat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian menjelaskan rencana dan prosedur pelaksanaan penelitian yang dilakukan peneliti untuk memperoleh jawaban yang sesuai dengan pertanyaan peneliti atau tujuan penelitian. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Data yang terkumpul berbentuk kata-kata dan gambar. Data yang terkumpul setelah dianalisis selanjutnya dideskripsikan sehingga mudah dipahami oleh orang lain (Sugiyono, 2018).

Penelitian ini data yang digunakan adalah data yang berkaitan dengan pedagang di pasar rakyat. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *field research* atau penelitian lapangan. Dimana peneliti terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data dari sumber pertama yaitu pedagang di pasar rakyat..

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Potensi Pasar Rakyat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar Rakyat Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

a. Minat Pembeli

Salah satu bentuk dari perilaku konsumen yaitu minat atau keinginan membeli suatu produk atau layanan jasa. Salah satu bentuk dari perilaku konsumen potensial yaitu konsumen yang belum melakukan tindakan pembelian pada masa sekarang dan masa akan datang atau bisa disebut sebagai calon pembeli.

Hasil wawancara tersebut bahwa untuk pedagang pakaian ramai tidaknya pembeli yang datang terhitung tidak menentu, terkadang pembeli ramai yang datang ketika hari libur seperti hari minggu, ketika karyawan pabrik gajian dan juga ketika hari menjelang lebaran, dan jika cuaca hujan maka dipastikan semakin susah dalam menemukan pembeli”.

b. Penghasilan

Hasil yang didapat bahwa lokasi sudah bagus, ketika berjualan tidak keujanan tidak kepanasan, juga memudahkan untuk beristirahat, tidak hanya itu, dipasar rakyat juga memiliki berbagai jenis aneka bahan dagangan sehingga pembeli yang datang bisa menikmati fasilitas lain seperti untuk bersantai dan jajan kuliner.

2. Potensi Pasar Rakyat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar Rakyat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Dengan adanya pertumbuhan ekonomi, diharapkan akan lahir kesejahteraan. Namun kesejahteraan yang hakiki akan lahir melalui proses sinergisitas antara pertumbuhan ekonomi dan distribusi. Tidak mungkin kesejahteraan akan dapat diraih melalui rasa takut dan tidak aman. Peningkatan hidup masyarakat tanpa memperhatikan pemerataan kesejahteraan merupakan tanggung jawab dari pemerintah agar dapat membuat keputusan dasar yang tepat.

Hasil diketahuibahwa hasil berjualan dibelikan beras untuk kemudian mengeluarkan infak dan shodaqah untuk di keluarkan oleh kita sebagai umat muslim. Untuk umrah dan haji, belum terlaksana mengingat tabungan yang belum cukup serta belum ada panggilan dari yang diatas yaitu Allah SWT.

B. PEMBAHASAN

Pembahasan dalam penelitian ini berdasarkan fokus masalah penelitian yang telah dirumuskan berdasarkan permasalahan yang muncul untuk menjawab fokus masalah peneliti yang telah dirumuskan tentunya berdasarkan faktor dilapangan dengan teori yang mendukung tentang analisis Potensi Pasar Rakyat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar Rakyat Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas dalam Perpektif Ekonomi Islam.

1. Potensi Pasar Rakyat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar Rakyat Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas

Potensi pada dasarnya merupakan suatu kemampuan, kesanggupan, kekuatan ataupun daya yang mempunyai kemungkinan untuk selanjutnya bisa dikembangkan lagi sehingga mampu menjadi bentuk yang lebih besar. Potensi juga diartikan sebagai suatu bentuk sumber daya maupun kemampuan yang besar namun kemampuan tersebut belum sepenuhnya di munculkan. Potensi juga merupakan kekuatan yang terpendam, tersembunyi, atau keberhasilan yang belum diraih padahal sejatinya mempunyai kekuatan untuk mencapai keberhasilan tersebut (Hulaimi, 2020).

a. Minat Beli

Menurut Kotler, minat beli merupakan sebuah perilaku konsumen dimana mereka dibebaskan dalam memilih dan mengkonsumsi suatu produk. Minat beli akan muncul apabila seseorang telah terpengaruh terhadap mutu dan kualitas dari suatu produk dan informasi terhadap suatu produk. Menurut Ferdinand, minat beli juga dapat didefinisikan sebagai hasrat dan keinginan terhadap suatu produk. Menurut Husein Umar, mengemukakan bahwa faktor yang dapat mempengaruhi minat membeli berhubungan dengan perasaan dan emosi, apabila seseorang merasa senang dan puas dalam membeli barang atau jasa maka hal itu akan memperkuat minat membeli, ketidakpuasan biasanya akan menghilangkan minat (Susetyarsi, 2013).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa informan diketahui bahwa potensi pasar rakyat terhadap minat pembeli di tentukan oleh pendapatan, mutu suatu produk, kepuasan terhadap barang dan sistem musim, seperti menunggu kayawaran pabrik gajian yang mana akan diambil setiap tanggal 9-10, hari-hari libur dan menjelang hari lebaran.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Amika Yulita, (2020). Universitas Negeri Sulthan Thaha Syafiuddin Jambi tentang Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat, Studi kasus Pasar Atas Sarolangun di Kabupaten Sarolangun. Bahwa minat pembeli tergantung kepada pendapatan, kebutuhan yang diinginkan dan musim-musim tertentu seperti menunggu hari-hari besar menjelang lebaran dan hari libur (Yulita, 2020).

b. Penghasilan

Penghasilan sangat berpengaruh bagi keseluruhan hidup perusahaan, semakin besar pendapatan yang diperoleh maka semakin besar kemampuan perusahaan untuk membiayai segala pengeluaran dan kegiatan-kegiatan yang akan dilakukan oleh perusahaan. Menurut Sadono Sukirno, pendapatan merupakan penghasilan yang diterima tanpa memberikan suatu kegiatan apapun yang diterima oleh suatu perusahaan. Menurut Soekartawi, menjelaskan pendapatan akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, tapi juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian (WATI, 2018).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa informan diketahui bahwa potensi pasar rakyat dalam meningkatkan pendapatan yaitu dengan menjaga kehalalan produk, mencari peluang yang dibutuhkan konsumen, memberikan pelayanan sebaik mungkin, sistem keuntungan didapat dengan cara mengikuti harga dari agen pemasok barang tempat mereka memperoleh barang dagangan, apabila harga agen mengalami kenaikan maka mereka juga akan ikut menaikkan harga jual, sehingga untuk keuntungan sendiri mereka ambil dari harga di agen pemasok.

Pendapatan sendiri tergolong beragam dari setiap penjualan, yakni perolehan pendapatan Rp. 100. 000 – Rp. 300.000 untuk hari biasa, pendapatan Rp. 300.000 – Rp. 1.000.000/hari jika hari minggu dan hari-hari besar seperti menjelang hari lebaran. Dari hasil pendapatan tersebut maka pedagang saat ini telah mampu memenuhi kebutuhan sehari-hari

bahkan bisa membeli sepeda motor, memberikan pendidikan kepada anak-anak mereka, membangun rumah dan bahkan hingga ada yang pergi ke tanah suci.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Hardiyanti S (2020), Institut Agama Islam Negeri Palopo tentang Potensi Pasar Tradisional dalam Meningkatkan perekonomian Masyarakat di Pasar Suli Kabupaten Luwu dalam Perspektif Ekonomi Islam. Bahwa dalam memaksimalkan pendapatan yaitu dilakukan dengan cara menjaga kualitas barang, kebersihan, menjual barang yang berkualitas dan menjaga kehalalan produk (HARDIANTI S, 2019).

c. Harga

Menurut Ridwan Iskandar Sudayat, harga merupakan sebuah tingkat pertukaran barang dengan barang lainnya. Menurut Murti dan Johan mengatakan, harga merupakan satu-satunya komponen yang menghasilkan pendapatan, sedangkan unsur lainnya adalah marketing mix menunjukkan biayanya (Fatoni, 2014). Harga merupakan suatu hal yang sangat penting, artinya bila harga suatu barang terlalu mahal maka dapat menyebabkan barang menjadi kurang laku dan sebaliknya bila menjual terlalu murah maka keuntungan yang didapat menjadi berkurang. Penetapan harga yang dilakukan penjual atau pedagang akan mempengaruhi pendapatan atau penjualan yang akan diperoleh atau bahkan kerugian yang akan diperoleh jika keputusan dalam menetapkan harga jual tidak dipertimbangkan dengan tepat sasaran.

Harga merupakan hal yang alami dan berjalan apa adanya, pemerintah tidak boleh melakukan campur tangan di pasar kecuali memang dalam keadaan darurat, misalnya terdapat penimbunan barang, monopoli dan sebagainya. Harga juga dapat didefinisikan sebagai nisbah pertukaran barang dengan uang. Dalam ekonomi Islam, harga di tentukan oleh keseimbangan permintaan dan penawaran (Soemarso, 1990).

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa informan diketahui bahwa potensi pasar rakyat mengenai harga bahwa pasar rakyat termasuk dalam pasar yang menjual barang dengan harga yang mudah dijangkau oleh masyarakat dari kelas bawah hingga kelas atas. Proses penetapan harga juga sering mengikuti harga dari agen, harga juga terkadang ditentukan oleh hasil dari kesepakatan penjual dan pembeli. Namun Adapun trik yang dilakukan pedagang kuliner apabila bahan baku makanan mengalami kenaikan yaitu, jika harga daging mahal maka mereka akan mengurangi jumlah porsi dari biasanya dan tetap mempertahankan dan menjual dengan harga yang sama.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Diahul Muhsinat, (2019). Universitas Islam Negeri Makasar, Potensi Pasar Tradisional Cekkeng dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Mneurut Perspektif Ekonomi Islam. Bahwa harga yang di tawarkan murah dan semua kalangan bisa mejangkaunya, produk yang bervariasi serta didukung oleh posisi lokasi pasar yang strategis (Muhsinat, 2016).

d. Produk yang Bervariasi

Dalam melakukan keputusan pembelian suatu produk, perilaku konsumen dan variasi produk memiliki kaitan yang sangat erat dengan kelangsungannya penjualan suatu perusahaan. Menurut Maharani Vinci, keberagaman produk merupakan proses dimana penyusunan dan pengelolaan ragam produk dalam satu kelompok. Menurut Asep dan Jenni Anggraeni, keberagaman produk atau variasi produk yaitu banyaknya opsi dari ketersediaan produk yang berjumlah besar dan bervariasi hal ini yang menjadikan timbul proses belanja konsumen (Indrasari, 2019).

Bervariasinya produk yang ditawarkan akan mendorong permintaan yang tinggi. Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa informan diketahui bahwa potensi pasar rakyat terhadap produk yang bervariasi juga merupakan bentuk potensi pasar rakyat dan dapat dijadikan sebagai daya tarik yang dimunculkan dalam suatu perdagangan, variasi dagangan yang dijual di pasar rakyat juga bermacam-macam dari mulai celana dalam wanita,

baju tidur dari anak-anak hingga dewasa dan masih banyak lagi jenis dan model pakaian lainnya. Untuk dagangan kuliner juga bermacam-macam dari mulai bakso, mie goreng, kopi dan sebagainya. Selain itu juga tersedia banyak jenis sepatu sandal dan aksesoris.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Sri Hidayati (2019), Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh. Potensi Pasar dalam Meningkatkan Perekonomian Masyarakat ditinjau dalam Ekonomi Islam. Bahwa bervariasinya produk yang diperjual belikan akan mendorong daya tarik dan daya beli, kualitas produk yang baik, bersih, tata letak yang strategis mengutamakan kejujuran dan kehalalan suatu produk (Sri Hidayati, 2019).

e. Lokasi yang Strategis/Akses

Lokasi yang strategis juga merupakan tempat berusaha dalam menjalankan kegiatan distribusi. Tujuannya adalah untuk mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi lokasi kegiatan individu, alokasi bagian yang berbeda dari wilayah diantara berbagai jenis produksi, membagi pasar spasial antara produsen, dan distribusi fungsional kegiatan disuatu tempat (Suryani, 2020).

Lokasi yang tepat diharapkan dapat memenuhi harapan para pedagang untuk menarik konsumen dalam rangka mendapatkan keuntungan dan sebaliknya apabila terdapat kesalahan dalam pemilihan lokasi maka akan menghambat kinerja dalam proses penjualan dan secara otomatis keuntungan maksimal tidak akan dapat di rasakan oleh pedagang.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa informan diketahui bahwa lokasi yang strategis merupakan faktor yang utama dalam proses perdagangan, lokasi yang mudah dijangkau serta dekat dengan jalan raya dan mudah diakses juga merupakan faktor yang bisa mempengaruhi datangnya calon pembeli. Lokasi pasar rakyat berhadapan langsung dengan pasar pagi serta dekat dengan halte buss. Bangunan yang dibangun oleh pemerintah ini sudah termasuk kategori mewah yakni dibangun dengan 2 lantai serta didukung dengan fasilitas yang lengkap seperti cctv, pengawas keamanan pasar, tempat ibadah, toilet umum dan gratis menyewa gerobak untuk dagang. Namun ada hal yang perlu diperhatikan untuk penataan pengelompokan jenis dagangan yakni belum tertata dengan rapi dan seharusnya pihak pengelola pasar perlu memberikan tindakan guna menata lokasi seperti sejak awal di operasikan.

2. Potensi Pasar Rakyat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar Rakyat dalam Perspektif Ekonomi Islam

Kesejahteraan Menurut W.J.S Poerdarminto, diartikan sebagai keadaan yang aman sentosa, makmur atau selamat atau terlepas dari segala macam gangguan maupun kesukaran dan sebagainya. Menurut kementerian koordinator bidang kesejahteraan rakyat mendefinisikan kesejahteraan sebagai tingkat kepuasan dan kesejahteraan adalah dua pengertian yang saling berkaitan. Tingkat kepuasan merujuk kepada keadaan individu atau kelompok, sedangkan tingkat kesejahteraan mengacu kepada keadaan komunitas atau masyarakat luas.

Menurut Arthur Dunham, mendefinisikan kesejahteraan sebagai kegiatan-kegiatan yang terorganisasi dengan tujuan meningkatkan kesejahteraan dari segi sosial melalui pemberian bantuan kepada orang lain untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan seperti kehidupan keluarga dan anak, dan kesehatan (Basri, 2017). Kesejahteraan dalam Islam bertujuan untuk mensejahterakan manusia secara menyeluruh yaitu, kesejahteraan material, kesejahteraan spiritual dan moral. Berdasarkan indikator kesejahteraan dalam Al-Qur'an ada 3 yaitu (Sodiq, 2016):

a. Indikator pertama untuk kesejahteraan adalah ketergantungan penuh manusia terhadap tuhan.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa informan diketahui bahwa untuk pemenuhan terhadap kebutuhan yang berpijak pada aspek materi, haruslah diimbangi

dengan cara-cara yang halal serta tidak didapat dengan cara yang haram. Materi dan kekayaan yang didapatkan dengan cara baik dan halal tentu akan membuat pemiliknya merasa nyaman dan tentram, saat ini penghasilan yang diperoleh pedagang telah tergolong bisa terpenuhi pedagang bisa menikmati hasil dari berdagang tersebut untuk memenuhi kebutuhan yang mereka inginkan seperti mengeluarkan zakat, pergi haji dan umrah.

b. Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia.

Hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi) bahwa dalam ekonomi Islam terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya, hanya untuk menghilangkan rasa lapar dan tidak boleh berlebih-lebihan apalagi sampai melakukan penimbunan demi mengeruk kekayaan yang maksimal.

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh dari beberapa informan yang berdagang di pasar rakyat, diketahui bahwa hasil dari berdagang untuk pemenuhan terhadap kebutuhan yang berpijak pada aspek terpenuhinya kebutuhan konsumsi sehari-hari sudah tergolong bisa terpenuhi, yakni dilihat dari sikap konsumsi mereka yang tidak berlebihan. dan jauh dari sesuatu yang diharamkan. Perolehan hasil berdagang sebagian pedagang telah memberikan manfaat dan kepuasan serta mampu memberikan kecukupan untuk bertahan hidup.

c. Indikator ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman dan damai.

Pasar rakyat juga merupakan pasar yang tergolong aman dari pencurian maupun penipuan, karena pedagang yang ada di pasar rakyat mengutamakan kejujuran dalam berdagang. Sebagai pedagang rata-rata mereka memperjual belikan barang sesuai dengan permintaan para konsumen, dan mengutamakan nilai kejujuran. Semisal ada pakaian yang yang rijek, maka mereka akan mengatakan kondisi barang tersebut sesuai dengan kondisinya agar tidak ada yang mengalami kerugian antara penjual dan calon pembeli serta masih menerapkan sistem tawar-menawar yang mana sistem ini digunakan untuk menentukan kesepakatan harga antara penjual dan pembeli agar tidak ada yang merasa di rugikan satu sama lain.

Berdasarkan hasil dari wawancara beberapa informan dapat disimpulkan bahwa dari Indikator pertama untuk kesejahteraan ketergantungan penuh manusia terhadap tuhan telah terpenuhi namun haruslah diimbangi dengan cara-cara yang halal serta tidak didapat dengan cara yang haram. Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), sudah tergolong terpenuhi, perolehan hasil berdagang sebagian pedagang telah memberikan manfaat dan kepuasan serta mampu memberikan kecukupan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari untuk bertahan hidup. Dan indikator ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman dan damai, pasar rakyat tergolong sangat aman dan terhindar dari tindakan yang bisa merugikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fadllan, (2018), Universitas Islam Negeri Madura, Konsep Kesejahteraan dalam Ekonomi Islam Perspektif Maqashid al-syariah bahwa indikator kesejahteraan yang berpijak pada aspek materi telah terpenuhi, terpenuhinya kebutuhan konsumsi manusia yang merupakan salah satu indikator kesejahteraan hendaknya bersifat secukupnya (hanya untuk menghilangkan rasa lapar) dan dilarang oleh agama, seperti korupsi, penipuan, pemerasan, dan bentuk kejahatan lainnya dan hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman dan damai (Fadlan, 2019).

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang potensi pasar rakyat dalam meningkatkan kesejahteraan pedagang pasar rakyat Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas dalam perspektif ekonomi Islam. Maka diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Potensi Pasar Rakyat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar Rakyat Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas dalam Perspektif Ekonomi Islam.

Adapun potensi dari pasar rakyat yaitu dari segi minat pembeli, hasil identifikasi terhadap minat beli di pasar rakyat masih tergolong menunggu saat menjelang hari lebaran dan hari libur. Potensi dari segi peningkatan penghasilan, untuk memaksimalkan penghasilan dilakukan dengan cara memberikan pelayanan sebaik mungkin, mencari peluang yang dibutuhkan konsumen, menjaga kehalalan produk, barang yang diperjualbelikan mudah dijangkau oleh masyarakat dari kelas bawah hingga kelas atas. Variasi produk yang ditawarkan juga memiliki ragam variasi sehingga hal inilah yang menjadi daya tarik tersendiri bagi calon pembeli. lokasi yang strategis/akses yang mudah dijangkau serta dekat dengan jalan raya.

2. Potensi Pasar Rakyat dalam Meningkatkan Kesejahteraan Pedagang Pasar Rakyat dalam Perspektif Ekonomi Islam di Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas.

Indikator pertama untuk kesejahteraan ketergantungan penuh manusia terhadap tuhan telah terpenuhi namun haruslah diimbangi dengan cara-cara yang halal serta tidak didapat dengan cara yang haram. Indikator kedua adalah hilangnya rasa lapar (terpenuhinya kebutuhan konsumsi), sudah tergolong terpenuhi, perolehan hasil berdagang sebagian pedagang telah memberikan manfaat dan kepuasan serta mampu memberikan kecukupan untuk memenuhi kebutuhan konsumsi sehari-hari untuk bertahan hidup. Dan indikator ketiga adalah hilangnya rasa takut, yang merupakan representasi dari terciptanya rasa aman, nyaman dan damai, pasar rakyat tergolong sangat aman dan terhindar dari tindakan yang bisa merugikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Basri, S. M. (2017). Peranan Pasar Tradisional dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat. Muhammadiyah Makasar.
- Departemen Agama RI. (2019). Al-Qur'an dan Terjemahnya. Maghfirah Pustaka. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1297158>
- Fadlan, F. (2019). KONSEP KESEJAHTERAAN DALAM EKONOMI ISLAM: PERSPEKTIF MAQASHID AL-SYARIAH. Amal: Jurnal Ekonomi Syariah, 1(01), Article 01. <https://doi.org/10.33477/eksy.v1i01.916>
- Fatoni, S. N. (2014). Pengantar Ilmu Ekonomi (Cet. 1). Pustaka Setia. <https://openlibrary.telkomuniversity.ac.id/pustaka/98834/pengantar-ilmu-ekonomi-dilengkapi-dasar-dasar-ekonomi-islam.html>
- Hakim, L. (2022, November 16). Selaku Tokoh Masyarakat di Pasar Rakyat Tebas Kecamatan Tebas Kabupaten Sambas [Personal communication].
- HARDIANTI S, H. (2019). POTENSI PASAR TRADISIONAL DALAM MENINGKATKAN PEREKONOMIAN MASYARAKAT DI PASAR SULI KABUPATEN LUWU DALAM PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM [Other, Institut Agama Islam Negeri Palopo]. <http://repository.iainpalopo.ac.id/id/eprint/1486/>
- Hulaimi, A. (2020). Potensi pasar tradisional dalam meningkatkan ekonomi masyarakat: Studi di pasar Mandalika Kelurahan Bertais Kecamatan Sandubaya [Udergraduate, UIN Mataram]. <http://etheses.uinmataram.ac.id/2397/>
- Indrasari, D. M. (2019). PEMASARAN DAN KEPUASAN PELANGGAN: Pemasaran dan kepuasan pelanggan. Unitomo Press.
- Malano, H. (2011). Selamatkan pasar tradisional: Potret ekonomi rakyat kecil. Gramedia Pustaka Utama.
- Muhsinat, D. (2016). Potensi Pasar Tradisional dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Menurut Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Pasar Cekkeng di Kab. Bulukumba) [Diploma, Univeritas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/603/>
- Nur Rianto Al Arif, M. (2015). Pengantar ekonomi syariah (Cetakan 1). Pustaka Setia. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1035083>
- Peraturan Perundang-undangan. (2009). UU No. 11 Tahun 2009, Kesejahteraan Sosial. Database Peraturan | JDIH BPK. <http://peraturan.bpk.go.id/Details/38601/uu-no-11-tahun-2009>
- Rasjid (hadji.), S. (1955). Fiqh Islam. Attahirijah [pengantar.
- Sodiq, A. (2016). Open Journal Systems. v. 3, n. 2, 380–405. <https://doi.org/10.21043/equilibrium.v3i2.1268>
- Soemarso, S. R. (1990). Peranan harga pokok dalam penentuan harga jual / Soemarso S.R. | OPAC Perpustakaan Nasional RI. (Cet. 1). Rineka Cipta. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpac.aspx?id=1093590>
- Sri Hidayati, 150602029. (2019). Potensi Pasar dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Ditinjau dalam Ekonomi Islam [Skripsi, UIN Ar-raniry]. <http://repository.ar-raniry.ac.id>

- Sugiyono, D. (2018). Metode penelitian kuantitatif, kualitatif dan R & D/Sugiyono. Bandung: Alfabeta, 15(2010).
- Suryani, Y. (2020). Vol. 5 No. 1 (2020): PROSIDING SEMINAR NASIONAL MANAJEMEN, EKONOMI DAN AKUNTANSI 2020 | Seminar Nasional Manajemen, Ekonomi dan Akuntansi. Vol. 5 No. 1, 153.
- Susetyarsi, T. H. (2013). Analisis Pengaruh Strategi Desain Produk Terhadap Minat Beli Konsumen Pada Skuter Matik Yamaha Merek Mio Fino Di Kota Semarang. Jurnal STIE Semarang, 5(2), 134011.
- WATI, A. (2018). ANALISIS PERANAN OBJEK WISATA TALANG INDAH TERHADAP PENINGKATAN PENDAPATAN MASYARAKAT MENURUT PERSPEKTIF EKONOMI ISLAM (Study pada masyarakat Desa Pajaresuk Kecamatan Pringsewu Kabupaten Pringsewu) SKRIPSI [Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung]. <http://repository.radenintan.ac.id/4053/>
- Yulita, A. (2020). “Potensi Pasar Tradisional Dalam Peningkatan Ekonomi Masyarakat Studi Kasus Pasar Atas Sarolangun di Kabupaten Sarolangun. <http://repository.uinjambi.ac.id/view/divisions/febi=5Fes/2020.html>